

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan didalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan etika kerja terhadap kinerja pegawai pada pegawai Dinas Sosial P3AP2KB dan Sekretariat Daerah Kudus. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya pegawai Dinas Sosial P3AP2KB dan Sekretariat Daerah Kudus.²

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada hakekatnya adalah menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik.³ Dalam penelitian kuantitatif atau positivistik, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa sesuatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungkan gejala bersifat kasual (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja.⁴ Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif maka data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan

¹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonosia, 2015), 14.

² Toto Syatori dan Nanang Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 55.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 5.

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), 63.

jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu.⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah penelitian yaitu pegawai Dinas Sosial P3AP2KB dan Sekretariat Daerah Kudus yang berjumlah 170 orang. Mengingat jumlah populasi cukup banyak, maka dalam rangka efisiensi dan keefektifan penelitian, dilakukan *sampling* (pengambilan sampel).

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara yang juga memiliki karakteristik tertentu yang dianggap bisa mewakili populasi.⁶ Penentuan besarnya atau ukuran sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel dimana keseluruhan anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁷ Jumlah sampel dalam penelitian adalah 170 pegawai, yang terdiri dari 70 pegawai Dinas Sosial P3AP2KB dan 100 pegawai Sekretariat Daerah Kudus.

C. Sumber Data dan Variabel Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁸ Sumber data penelitian dapat bersumber dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber.⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Sosial P3AP2KB dan Sekretariat Daerah Kudus. Adapun data yang diperoleh dari pegawai Dinas Sosial P3AP2KB dan Sekretariat Daerah Kudus adalah skor kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, etika kerja dan kinerja pegawai dengan menggunakan angket.

⁵ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 87.

⁶ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 100.

⁷ Nasution, 101.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 172.

⁹ V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), hal. 114.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah catatan, jurnal, artikel, buku sebagai teori, dokumen dari Dinas Sosial P3AP2KB dan Sekretariat Daerah Kudus, dan lain sebagainya.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁰

a. Variabel bebas (*independent variable*) variabel X yaitu variabel prediktor, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif. Variabel Independen dalam penelitian ini ada tiga, yaitu:

Variable X1 : Kecerdasan Emosional

Variable X2 : Kecerdasan Spiritual

Variabel X3 : Etika Kerja

b. Variabel terikat (*dependent variable*) Variabel Y atau disebut variabel kriteria, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran dalam penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai.

3. Skala Pengukuran

Skala likert adalah alat ukur yang berisi pernyataan atau pertanyaan yang sistematis untuk menunjukkan sikap, pendapat, persepsi seorang responden terhadap pernyataan tersebut. Skala likert digunakan sebagai pilihan respon karyawan dalam mengisi angket skor kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, etika kerja dan kinerja pegawai. Skor yang diberikan untuk masing-masing respon adalah sebagai berikut:

- | | |
|------------------------|-----|
| a. Sangat Setuju | : 5 |
| b. Setuju | : 4 |
| c. Ragu-Ragu | : 3 |
| d. Tidak Setuju | : 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju | : 1 |

¹⁰ Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: eLKAf, 2005), 126

4. Variabel Operasional

Variabel dan definisi operasional akan dijelaskan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Kecerdasan Emosional (X ₁)	Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam merespon petunjuk dan informasi emosional yang dideteksi oleh orang tersebut. ¹¹	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengenali emosi diri (<i>self awareness</i>) b. Mengelola emosi diri (<i>self management</i>) c. Motivasi diri (<i>motivation</i>) d. Empati (<i>social awarness</i>) e. Membina hubungan (<i>relationship management</i>)
Kecerdasan Spiritual (X ₂)	Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup penuh makna, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bermilai. ¹²	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan bersikap fleksibel b. Kesadaran diri yang tinggi c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit e. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu f. Tidak menunda pekerjaan dan berpikir sebelum bertindak g. Kualitas hidup h. Berpandangan holistik i. Kecenderungan bertanya j. Bidang mandiri
Etika Kerja (X ₃)	Etika kerja adalah sistem nilai atau norma yang digunakan oleh seluruh karyawan perusahaan,	<ul style="list-style-type: none"> a. Kerja keras b. Nilai Kerja c. Disiplin Kerja d. Kreatifitas Kerja

¹¹ Sibasopait, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja melalui Kepuasan Kerja Tenaga Kependidikan di Kantor Pusat Universitas Jember", 214.

¹² Sibasopait, 214-215.

Variabel	Definisi	Indikator
	termasuk pimpinannya dalam pelaksanaan kerja sehari-hari. ¹³	
Kinerja Pegawai (Y ₂)	Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. ¹⁴	<ul style="list-style-type: none"> a. Kualitas b. Kuantitas c. Efektivitas d. Ketepatan waktu e. Kemandirian

D. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di Dinas Sosial P3AP2KB dan Sekretariat Daerah Kudus untuk melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian.

¹³ Ni Wayan Widnyani dan I Wayan Suartina, Pengaruh Etika Kerja, Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Balai Lelang Bali di Denpasar, *Jurnal Widya Amrita, Jurnal Manajemen, Kewirausahaan dan Pariwisata*, Vol. 1 No. 1 (2021): 320.

¹⁴ Weny Oktariani, dkk, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual serta Kepribadian terhadap Kinerja Karyawan pada PT. BTN (persero) Tbk. Cabang Jember", *Bisma Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 10, No. 2 (2016): 146.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila diketahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode angket (kuesioner).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen, pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamian yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁵ Dokumentasi diperoleh dari lokasi tempat penelitian di Dinas Sosial P3AP2KB dan Sekretariat Daerah Kudus.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Dalam statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, piktogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.¹⁶

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Sugiyono dan Wibowo dalam Agus menjelaskan, instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dalam pemahaman ini, sebuah kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu hal, dikatakan valid jika setiap butir pertanyaan

¹⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 83.

¹⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung Alfabet, 2015), 21.

yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi.¹⁷

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Validitas kuesioner adalah sejauh mana kuesioner ini mampu mengukur kinerja pegawai. Untuk melakukan uji validitas, metode yang kita lakukan adalah dengan mengukur korelasi antara butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan. Tahap-tahap yang harus dilakukan untuk melakukan pengujian validitas adalah :

- 1) Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur. Jadi untuk menguji validitas suatu konsep, tahap awal yang harus dilakukan adalah menjabarkan konsep dalam suatu definisi operasional
- 2) Melakukan uji coba pada beberapa responden. Uji coba minimal dilakukan terhadap 30 orang.
- 3) Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
- 4) Menghitung nilai korelasi antara masing-masing skor butir jawaban dengan skor total dari butir jawaban.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.¹⁸ Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, bila koefisien alpha>0,60 maka instrumen dikatakan handal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Berdasarkan *normal probability plot* jika data menyebar di

¹⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS Untuk Pemula*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2017), 88.

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: BP Undip, 2015), 41.

sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *Cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.¹⁹

c. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).²⁰

Jika grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dua atau lebih variabel bebas.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda untuk menganalisa data dikarenakan jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang

¹⁹ Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, 91.

²⁰ Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, 105.

mempengaruhi variabel terikat. Bentuk persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Kinerja Pegawai
- a = konstanta
- b = koefisien regresi variabel independen
- X_1 = Kecerdasan Emosional
- X_2 = Kecerdasan Spiritual
- X_3 = Etika Kerja
- e = Standar error

b. Uji t Parsial

Uji t parsial digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.²¹ Dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% kemudian dibandingkan dengan t hitung :

- 1) Apabila nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara parsial mampu memberikan penjelasan terhadap variasi pada variabel tergantungnya, atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai dengan hipotesis.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui sumbangan variabel bebas secara simultan terhadap variabel tergantung, menggunakan uji bersama-sama koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.²² Dengan menggunakan tingkat

²¹ Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, 74.

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*,

keyakinan sebesar 95% kemudian dibandingkan dengan t hitung:

- 1) Apabila nilai F hitung $< F$ tabel maka H_0 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan mampu memberikan penjelasan terhadap variasi pada variabel tergantungnya, atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai dengan hipotesis.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Untuk mengetahui uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* dalam SPSS. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted R square* = 1 sedangkan jika $R^2 = 0$, maka *adjusted R square* = $(1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted R square* akan bernilai negatif.²³

²³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 83.